



Tindak Tutur Direktif 安折 dan 陆泓 pada Novel 小蘑菇 Karya 一十四洲
Directive Speech Acts of 安折 and 陆泓 in the Novel 小蘑菇 by 一十四洲
一十四洲小说《小蘑菇》中安折与陆泓的指令类言语行为研究

Cinta Shafaa Andy Angrawan
cinta22034@mhs.unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya

Cicik Arista
cicikarista@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya



ABSTRAK

Kata Kunci: Tindak tutur direktif kerap muncul dalam interaksi verbal, termasuk dalam Tindak Tutur novel 小蘑菇, yang menampilkan dinamika komunikasi antara tokoh 安折 Direktif; dan 陆泓 melalui tuturan yang mengarahkan tindakan mitra tutur. Pragmatik; Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan jenis dan fungsi ilokusi tindak Novel direktif kedua tokoh tersebut. Dengan menggunakan metode deskriptif Mandarin; kualitatif, penelitian menerapkan klasifikasi jenis direktif Ibrahim (1993), Bahasa fungsi ilokusi Leech (1993), dan kerangka SPEAKING Hymes (1974) untuk Mandarin memvalidasi konteks. Data dikumpulkan dengan menerapkan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Hasil menunjukkan keenam jenis direktif Ibrahim ditemukan, dengan perintah paling dominan, mencerminkan interaksi yang instruktif dan menuntut kepatuhan langsung, sejalan dengan relasi 安折 dan 陆泓 yang banyak melibatkan pengambilan keputusan. Dari segi fungsi, kolaboratif paling dominan, menunjukkan tuturan diarahkan pada tujuan bersama, sementara fungsi konfliktif tidak ditemukan, menandakan tuturan tetap santun meski ada ketegangan relasi. Temuan ini menunjukkan bahwa dominasi perintah sebagai bentuk direktif tidak selalu mencerminkan fungsi kompetitif, melainkan justru lebih banyak berfungsi kolaboratif dalam konteks hubungan kuasa asimetris antara 安折 dan 陆泓.



摘要

关键词:

指令言语行为、
语用学、
中文小说、
汉语

指令性言语行为常见于言语交际，亦体现在小说《小蘑菇》中，该小说通过安哲与陆风之间引导对方行为的话语展现了人物间的交际动态。本研究旨在描述两位人物所使用指令性言语行为的类型与语用功能。本研究采用描述性质性研究方法，运用 Ibrahim (1993) 的指令行为类型分类、Leech (1993) 的言语行为功能分类，并以 Hymes (1974) 的 SPEAKING 模型验证语境。语料通过非参与式观察法 (Simak Bebas Libat Cakap, SBLC) 收集。结果显示，Ibrahim 提出的六种指令类型均在语料中出现，其中命令类型最为常见，反映出指示性强、要求直接服从的互动，这与安哲和陆风之间多涉及决策的关系相符。在功能方面，协作功能最为常见，表明话语多指向共同目标，而冲突功能并未出现，说明尽管关系中存在张力，话语仍保持礼貌。这些发现表明，命令作为指令行为形式的主导地位，并不总是反映竞争功能，反而在安哲与陆风之间不对等权力关系的语境下，更多体现出协作功能。

PENDAHULUAN

Bahasa tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan juga sebagai media untuk mewujudkan tindakan sosial melalui ujaran. Dalam ranah kajian pragmatik, fenomena tersebut dikenal sebagai tindak tutur (*speech act*). Yule (1996: 3) menjelaskan bahwa pragmatik merupakan studi mengenai makna yang dikomunikasikan oleh penutur yang kemudian diartikan oleh lawan tuturnya, sehingga pemahaman terhadap suatu tuturan selalu terikat pada konteks yang melingkupi penyampaiannya. Searle (1969: 55) membagi tindakan tuturan menjadi tiga jenis, yaitu ilokusi (*illocutionary act*), lokusi (*locutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*), dan di antara ketiganya, tindak tutur ilokusi memiliki peran penting sentral karena berkaitan secara langsung dengan maksud serta tujuan penutur dalam suatu tuturan. Searle (1976) selanjutnya mengategorikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori dengan berdasarkan tujuannya, yakni komisif, asertif, direktif, deklaratif, dan ekspresif. Di antara lima jenis tersebut, direktif ialah tindak tutur yang diorientasikan untuk memengaruhi lawan tutur supaya melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan, dan mencakup berbagai



bentuk tuturan seperti meminta, menasihati, melarang, menantang, dan memerintah (Leech, 1993: 205-206). Pengaplikasian tindak tutur direktif sangat dipengaruhi oleh hubungan sosial, status, dan kekuasaan antartokoh penutur (Rahardi, 2018), sehingga jenis maupun fungsinya dapat berbeda sesuai konteks komunikasi. Ibrahim (1993: 27-29) mengelompokkan direktif ke dalam enam jenis, yakni permintaan (*requestives*), pertanyaan (*question*), perintah (*requirement*), larangan (*prohibitives*), pemberian izin (*permissives*), dan nasihat (*advisories*), sementara (Leech, 1993: 162) mengklasifikasikan fungsi ilokusi direktif menjadi empat fungsi, yaitu kompetitif, konvivial, kolaboratif, dan konfliktif.

Representasi relasi kuasa tersebut banyak ditemukan dalam karya sastra, khususnya novel, karena dialog antartokohnya mencerminkan interaksi sosial yang berlangsung dalam situasi tertentu. Kajian dengan objek formal yang sama, yaitu tindak tutur direktif, sudah cukup banyak dilakukan pada beragam jenis media. Mumtaz (2024) meneliti tindak tutur ilokusi direktif tokoh utama dalam film 《以来的我们》 karya sutradara Rene Liu menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan menemukan 34 bentuk tindak tutur direktif (10 perintah, 9 ajakan, 8 permintaan, 4 nasihat, 2 larangan, 1 kritikan) dengan fungsi yang didominasi kompetitif (18 data), diikuti konvivial (9 data), kolaboratif (5 data), dan konfliktif (2 data). Pada serial film Tiongkok lainnya, Aziz (2021) meneliti tindak tutur ilokusi direktif dalam serial 《鬓边不是海棠红》 (*Winter Begonia*) episode 1–10 menggunakan teori bentuk direktif dari Wijana dan Rohmadi serta teori fungsi dari Prayitno, dan menemukan 29 bentuk serta 29 data fungsi tindak tutur direktif. Selanjutnya, Rokhimaturrizki & Subandi (2019) meneliti tindak tutur direktif tokoh utama dalam film *The Soong Sisters* menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yang lalu menemukan 45 bentuk tindak tutur direktif (15 permintaan, 14 pertanyaan, 12 perintah, 4 larangan) yang didominasi fungsi kompetitif (19 data), diikuti konfliktif (15 data), kolaboratif (7 data), dan konvivial (4 data). Pada objek material karya sastra tulis, Pusparita & Sumadyo (2020) meneliti tindak tutur direktif dalam kumpulan cerpen pilihan Kompas 2017 "Kelas Bercerita" menggunakan teknik simak, dan menemukan 36 data jenis tindak tutur direktif (11 pertanyaan, 10 permintaan, 5 perintah, 5 menyetujui, 3 nasihat, 2 larangan) dengan fungsi yang didominasi konvivial (18 data), diikuti dengan kolaboratif (8 data), kompetitif (5 data), dan konfliktif (5 data). Keempat penelitian tersebut mengindikasikan bahwa jenis dan fungsi tindak tutur direktif konsisten dipengaruhi oleh tujuan komunikasi dan konteks interaksi antarpeserta tutur, namun seluruhnya menggunakan objek material berupa film atau cerpen, bukan novel, dan sebagian di antaranya menggunakan klasifikasi yang berbeda dari Ibrahim (1993) dan Leech (1993).



Salah satu novel yang menampilkan relasi kuasa secara kompleks dan layak dikaji dari perspektif tindak tutur direktif adalah *小蘑菇* karya 一十四洲. Novel bergenre fiksi ilmiah berbahasa Mandarin ini berlatar dunia pasca-apokaliptik yang menerapkan sistem sosial hierarkis, dan telah meraih penghargaan *Best Original Novel* pada *Silver Awards Winner of 2021's Xingyun Awards for Global Chinese Science Fiction* di Distrik Jiangbei, Chongqing. Tokoh utama 陆泓, seorang kolonel militer, memiliki otoritas penuh terhadap individu yang dicurigai mengalami mutasi, sedangkan 安折 merupakan makhluk hasil mutasi jamur yang menyamar sebagai manusia agar dapat bertahan hidup. Perbedaan status sosial yang sangat tidak setara ini menjadikan setiap interaksi kedua tokoh sarat dengan negosiasi kekuasaan yang tercermin melalui penggunaan tindak tutur direktif. Pada objek material yang sama, novel *小蘑菇* telah diteliti oleh Putri (2023), namun kajiannya menitikberatkan pada strategi dan teknik penerjemahan idiom bahasa Mandarin ke dalam bahasa Inggris, menemukan 164 idiom, tanpa membahas aspek pragmatik. Dengan demikian, penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi antara kedua tokoh utama, yakni 安折 dan 陆泓, belum tersentuh oleh penelitian tersebut.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu tersebut, dapat diputuskan bahwa objek formal, yakni tindak tutur direktif telah banyak dikaji kepada film dan cerpen, sementara objek materialnya, novel *小蘑菇* telah dikaji dari perspektif penerjemahan, tetapi keduanya belum pernah dikaji secara bersamaan dengan klasifikasi Ibrahim (1993) untuk jenis direktif dan teori Leech (1993) untuk fungsi ilokusinya. Kekosongan inilah yang menjadi celah penelitian yang diisi melalui penelitian ini. Penelitian kali ini bermaksud untuk menganalisis serta mendeskripsikan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh 安折 dan 陆泓 dalam novel *小蘑菇*, dengan menjawab dua pertanyaan penelitian, yakni (1) bagaimana jenis tindak tutur direktif yang digunakan oleh 安折 dan 陆泓, dianalisis menggunakan klasifikasi Ibrahim (1993); dan (2) bagaimana fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut, dianalisis berdasarkan teori Leech (1993) dengan mempertimbangkan konteks tuturan melalui komponen SPEAKING dari Hymes (1974).

METODE PENELITIAN

Tindak tutur direktif 安折 dan 陆泓 dalam novel *小蘑菇* merupakan fenomena kebahasaan yang maknanya selalu terikat dari konteks situasional yang melingkupinya, sehingga penelitian ini memerlukan pendekatan yang dapat menguraikan data secara mendalam berdasarkan



konteks penggunaannya, bukan dalam bentuk angka. Dengan itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta menggunakan pendekatan pragmatik. Moleong (dalam Nasution, 2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui pendeskripsian dengan bahasa dan kata-kata pada konteks yang bersifat alamiah, sedangkan Saryono (2007) menegaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kekhasan suatu fenomena sosial yang tidak terbilang melalui pendekatan kuantitatif. Searah dengan Saryono, Yule (1996: 3) meyakini bahwa pragmatik adalah studi tentang arti/makna yang disampaikan oleh penutur lalu lawan tutur menafsirkannya, sehingga pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menganalisis struktur kebahasaan tuturan, tetapi juga konteks, tujuan, dan relasi sosial antara 安折 dan 陆飒 pada setiap data yang dikaji.

Sumber data penelitian ini adalah novel berbahasa Mandarin berjudul 小蘑菇 karya 一十四洲, yang dipublikasikan secara daring melalui platform online bertajuk *Jinjiang Literature City* 晋江文学城 dan diterbitkan dalam buku cetak setebal 317 halaman oleh 北京联合出版公司. Data penelitian kali ini berupa tuturan-tuturan yang memuat tindak tutur direktif yang diucapkan oleh 安折 dan 陆飒 sepanjang teks novel, tanpa pembatasan bab atau halaman tertentu, mengingat relasi kuasa kedua tokoh berkembang secara dinamis sepanjang alur cerita sehingga pembatasan pada bagian tertentu berisiko menghilangkan data yang representatif.

Pengambilan data dilakukan secara purposif (*purposive sampling*) terhadap seluruh tuturan yang memenuhi dua kriteria: (1) tuturan yang diucapkan langsung oleh 安折 atau 陆飒, dan (2) tuturan yang mengandung salah satu dari enam jenis tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi Ibrahim (1993), yakni perintah, permintaan, pertanyaan, larangan, pemberian izin, dan nasihat. Berdasarkan penerapan kriteria tersebut, penelitian ini berhasil menghimpun sebanyak 66 data tuturan direktif dari keseluruhan teks novel.

Sarana utama pada penelitian ini ialah peneliti sendiri (*human instrument*), peneliti berperan dalam membaca, mengidentifikasi, menerjemahkan, dan mengklasifikasikan data dengan didukung oleh dengan tabel identifikasi dan klasifikasi data sebagai instrumen penunjang untuk menjaga konsistensi pencatatan. Kemudian, pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menerapkan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), yaitu teknik penyimakan terhadap penggunaan bahasa tanpa keterlibatan peneliti dalam peristiwa tuturan yang diteliti (Zaim, 2014: 89-90).



Prosedur penelitian dilaksanakan melalui lima tahap. Tahap pertama adalah membaca, yaitu peneliti membaca dan memahami keseluruhan teks novel 小蘑菇 untuk menemukan tuturan direktif 安折 dan 陆飒. Selanjutnya, pada tahap mengidentifikasi data, tuturan yang ditemukan dicatat beserta lokasi kemunculannya, yakni volume dan halaman tempat tuturan tersebut terjadi. Tahap ketiga adalah pengodean data, yaitu setiap data diberi kode berbentuk [XMG(novel)/B(buku)/V(volume)/H(halaman)] untuk memudahkan penelusuran dan analisis, misalnya kode XMG/B1/V1/H33 untuk data pada Buku 1, Volume 1, halaman 33. Setelah itu, pada tahap menerjemahkan data, data diterjemahkan dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia dengan mengacu pada terjemahan resmi berbahasa Inggris novel 小蘑菇 yang diterbitkan oleh *Peach Flower House LLC* (2022), dipadukan dengan pemahaman kontekstual peneliti agar terjemahan tidak sekadar padanan leksikal kata per kata. Tahap terakhir adalah mengklasifikasikan data, yaitu data diklasifikasikan berdasarkan jenis direktif menurut Ibrahim (1993) dan fungsi ilokusi menurut Leech (1993) ke dalam tabel klasifikasi data.

Untuk menjamin keabsahan data, hasil penerjemahan divalidasi oleh validator ahli bahasa Mandarin, sedangkan hasil klasifikasi jenis dan fungsi direktif diperiksa kembali oleh dosen pembimbing sebagai pakar yang kompeten di bidang pragmatik, guna memastikan ketepatan pemaknaan tuturan baik secara kebahasaan maupun secara pragmatik. Selanjutnya, analisis data dalam penelitian ini merujuk kepada tiga tahap model interaktif Miles dan Huberman (dalam Nasution, 2023: 132), yaitu reduksi data, penyajian data, lalu penarikan kesimpulan, yang diterapkan secara berurutan sebagai berikut.

Dalam tahap reduksi data, peneliti memilih tuturan 安折 dan 陆飒 yang terbukti mengandung tindak tutur direktif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sekaligus mengeliminasi tuturan yang tidak termasuk kategori tersebut. Kemudian pada tahap penyajian data, setiap data disajikan dalam bentuk paparan deskriptif yang memuat kutipan tuturan berbahasa Mandarin beserta pinyin dan terjemahannya, kemudian dianalisis melalui tiga langkah berurutan: (a) mengidentifikasi jenis tindak tutur direktif berdasarkan ciri kebahasaan dan maksud tuturan sesuai klasifikasi Ibrahim (1993); (b) menganalisis fungsi ilokusi tuturan berdasarkan orientasi sosialnya menurut teori Leech (1993); dan (c) memperdalam serta memvalidasi hasil analisis fungsi tersebut menggunakan komponen SPEAKING Hymes (1974) sebagai kerangka interpretasi konteks situasional. Pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti menyimpulkan hasil identifikasi jenis dan fungsi tindak tutur direktif 安折 dan 陆飒 secara sistematis berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis dan divalidasi pada tahap sebelumnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Jenis Tindak Tutur Direktif

Analisis terhadap 66 data tuturan direktif yang diucapkan oleh 安折 dan 陆飒 dalam novel 小蘑菇 menghasilkan dua kelompok temuan yang sejalan dengan kedua pertanyaan penelitian, yaitu jenis tindak tutur direktif berdasarkan klasifikasi Ibrahim (1993) dan fungsi ilokusi berdasarkan teori Leech (1993). Hasil analisis fungsi selanjutnya divalidasi menggunakan komponen SPEAKING Hymes (1974).

Tabel 1 Jenis Tindak Tutur Direktif

No.	Jenis Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data
1	Perintah	28
2	Pertanyaan	17
3	Permintaan	10
4	Nasihat	5
5	Pemberian Izin	4
6	Larangan	2

Jenis Tindak Tutur Direktif Permintaan

Data (4)

霍森 Huò Sēn

: 宝贝儿...范斯那玩意儿不在, 我知道你是做什么的, 我跟过的佣兵团比他见过的都多。

bǎobèier... Fànsī nà wányì ér bù zài, wǒ zhīdào nǐ shì zuò shénme de, wǒ gēn guò de yōngbīngduì bǐ tā jiàn guò de dōu duō.

Sayang... Vance itu tidak di sini, aku tahu apa pekerjaanmu apa, aku sudah lebih banyak bergabung dengan tim tentara bayaran dibandingkan yang pernah dia temukan

安折 Ān Zhé

: 请您不要这样。

qǐng nín bú yào zhè yàng

Mohon anda jangan begini.

(XMG/B1/V1/H21)



Tuturan 安折 pada data (4) dikategorikan sebagai tindak tutur direktif jenis permintaan (*requestives*) menurut Ibrahim (1993). Kategorisasi ini didasarkan pada penggunaan kata 请 *qǐng* yang menjadi penanda kesopanan permohonan, dipadukan dengan 不要 *bú yào* yang menyatakan penolakan halus terhadap tindakan lawan tutur, serta sapaan hormat 您 *nín* yang menegaskan posisi penutur tanpa otoritas untuk memaksa. Tuturan ini memenuhi kriteria permintaan menurut Ibrahim (1993), yakni tuturan yang mengekspresikan harapan penutur dengan keberhasilan yang sepenuhnya bergantung pada kehendak lawan tutur.

Jenis Tindak Tutur Direktif Pertanyaan

Data (10)

陆枫 Lù Fēng

: 你们百分之确定他是人吗?

nǐmen bǎi fēnzhī quèdìng tā shì rén ma?

Apakah kalian seratus persen yakin dia manusia?

博士 Bóshì

: 虽然可能会让你失望,但我们确实没有找到任何靶点,别的感染者和异种至少十个以上。

suīrán kěnéng huì ràng nǐ shīwàng, dàn wǒmen quèshí méiyǒu zhǎodào rènghé bǎ diǎn, biéde gǎnrǎn zhě hé yìzhǒng zhìshǎo shí gè yǐshàng.

Meskipun ini mungkin mengecewakan anda, kami sebenarnya tidak menemukan tanda apapun, tetapi setidaknya ada sepuluh individu yang terinfeksi dan xenogenik lainnya.

(XMG/B1/V1/H36)

Tuturan 陆枫 pada data (10) dikategorikan sebagai jenis direktif pertanyaan (*questions*) menurut Ibrahim (1993). Penanda kebahasaan berupa partikel tanya 吗 *ma* pada akhir kalimat menunjukkan permohonan konfirmasi atas suatu proposisi, sementara frasa 百分之确定 *bǎi fēnzhī quèdìng* menegaskan tuntutan tingkat kepastian tinggi sebagai bagian dari tanggung jawab institusional penutur. Tuturan ini memenuhi kriteria pertanyaan menurut Ibrahim (1993), yakni tuturan yang digunakan penutur untuk memohon informasi/konfirmasi dari lawan tutur.

Jenis Tindak Tutur Direktif Perintah

Data (33)

陆枫 Lù Fēng

: 给我看雷达成像。

gěi wǒ kàn léidá chéngxiàng.

Tunjukkan padaku pencitraan radar.

霍华德 Huòhuádé

: 不用看, 没救了。



- 陆飒 Lù Fēng : *bùyòng kàn, méi jiù le.*
Tidak perlu dilihat, sudah tidak tertolong.
: 驱散仪在这里。
qūsàn yí zài zhèlǐ.
Alat dispersal ada di sini.
- 霍华德 Huòhuádé : 驱散仪保不住了，你还要我说多少遍？撤离后我会立即联系驱散中心提高其他九台驱散仪的工作强度。
qūsàn yí bǎo bù zhù le, nǐ hái yào wǒ shuō duōshao biàn? chèlí hòu wǒ huì lìjí liánxì qūsàn zhōngxīn tígāo qítā jiǔ tái qūsàn yí de gōngzuò qíángdù.
Alat dispersal sudah tidak bisa diselamatkan, berapa kali lagi kamu ingin aku mengatakannya? Setelah evakuasi, aku akan segera menghubungi pusat dispersal untuk meningkatkan intensitas kerja sembilan alat dispersal lainnya.
- 陆飒 Lù Fēng : 给我看雷达成像。
gěi wǒ kàn léidá chéngxiàng.
Tunjukkan padaku pencitraan radar.
- 霍华德 Huòhuádé : 你!
nǐ!
Kamu!
(XMG/B1/V1/H120)

Tuturan 陆飒 pada data (33) dikategorikan sebagai jenis direktif perintah (*requirements*) menurut Ibrahim (1993). Struktur imperatif tanpa subjek yang disertai 给我 *gěi wǒ* menjadi penanda utama kategorisasi ini, diperkuat oleh pengulangan tuturan dengan tekanan meningkat setelah lawan tutur menolak. Tidak adanya penanda kesantunan maupun ruang bagi lawan tutur untuk menolak menunjukkan bahwa tuturan ini memenuhi kriteria perintah menurut Ibrahim (1993), yakni tuturan yang memerintahkan lawan tutur atas dasar otoritas yang dimiliki penutur.

Jenis Tindak Tutur Direktif Larangan

Data (46)

- 陆飒 Lù Fēng : 不该问的别问，吃饭时不要说话。
bù gāi wèn de bié wèn, chīfàn shí bù yào shuō huà.
Jangan tanyakan yang tidak seharusnya ditanyakan, saat makan jangan bicara.



(XMG/B1/V2/H204)

Tuturan 陆飒 pada data (46) dikategorikan sebagai tindak tutur direktif jenis larangan (*prohibitives*) menurut Ibrahim (1993). Penanda larangan 别 *bié* dan 不要 *bùyào* yang muncul pada dua klausa berbeda secara eksplisit melarang dua tindakan sekaligus tanpa disertai penanda kesantunan. Tuturan ini memenuhi kriteria larangan menurut Ibrahim (1993), yakni tuturan yang mengekspresikan pelarangan atas dasar otoritas penutur.

Jenis Tindak Tutur Nasihat

Data (22)

安折 Ān Zhé : 审判庭的手指比这个要长一些。
shěnpàntíng de shǒuzhǐ bǐ zhège yào cháng yīxiē.
Jari-jari milik pengadilan sedikit lebih panjang dari ini.
(XMG/B1/V1/H81)

Tuturan 安折 pada data (22) dikategorikan sebagai tindak tutur direktif jenis nasihat (*advisories*) menurut Ibrahim (1993). Meskipun secara gramatikal berbentuk kalimat deklaratif tanpa penanda direktif eksplisit, daya ilokusi tuturan ini berfungsi sebagai saran perbaikan yang disampaikan secara tidak langsung. Tuturan ini memenuhi kriteria nasihat menurut Ibrahim (1993), yakni tuturan yang digunakan penutur guna memberikan saran yang dipandang bermanfaat bagi lawan tutur.

Fungsi Tindak Tutur Direktif

Tabel 2 Fungsi Tindak Tutur Direktif

No.	Fungsi Tindak Tutur Direktif	Jumlah Data
1	Kompetitif	16
2	Konvivial	13
3	Kolaboratif	37
4	Konflikatif	0

Dari empat fungsi ilokusi yang dirumuskan Leech (1993), tiga fungsi ditemukan dalam tuturan 安折 dan 陆飒, yaitu kolaboratif sebagai fungsi paling dominan (37 data, 56,1%), kompetitif (16 data, 24,2%), dan konvivial (13 data, 19,7%), sedangkan fungsi konflikatif tidak ditemukan pada satu pun data (0%).



Fungsi Kompetitif

Data (4)

霍森 Huò Sēn

: 宝贝儿...范斯那玩意儿不在, 我知道你是做什么的, 我跟过的佣兵团比他见过的都多。

bǎobèiér... Fànsī nà wányì ér bù zài, wǒ zhīdào nǐ shì zuò shénme de, wǒ gēn guò de yōngbīngduì bǐ tā jiàn guò de dōu duō.

Sayang... Vance itu tidak di sini, aku tahu apa pekerjaanmu apa, aku sudah lebih banyak bergabung dengan tim tentara bayaran dibandingkan yang pernah dia temukan

安折 Ān Zhé

: 请您不要这样。

qǐng nín bú yào zhè yàng

Mohon anda jangan begini.

(XMG/B1/V1/H21)

Tuturan 安折 pada data (4) berfungsi kompetitif (*competitive*) menurut Leech (1993). Penanda kebahasaan 请... 不要 menunjukkan bahwa tuturan ini bertujuan menghentikan tindakan lawan tutur demi kepentingan penutur sendiri, sehingga tujuan ilokusinya berseberangan dengan kehendak lawan tutur yang sedang memaksakan keinginannya. Konteks tuturan memperkuat kategorisasi ini: permohonan disampaikan sebagai upaya terakhir 安折 untuk mempertahankan diri setelah perlawanan fisik gagal, dalam relasi yang sangat asimetris dengan lawan tutur, sehingga nada terdesak yang menyertainya mengonfirmasi orientasi pada kepentingan pribadi penutur.

Fungsi Konvivial

Data (59)

安折 Ān Zhé

: 你不许睡在这里。

nǐ bùxǔ shuì zài zhèlǐ.

Kamu tidak boleh tidur di sini.

陆飒 Lù Fēng

: 嗯?

en?

Hm?

安折 Ān Zhé

: 不许。

bùxǔ.

Tidak boleh.

(XMG/B2/V3/H55)



Tuturan 安折 pada data (59) berfungsi konvivial (*convivial*) menurut Leech (1993). Meskipun secara gramatikal berbentuk larangan, tujuan ilokusi tuturan ini tidak berorientasi pada kepentingan pribadi penutur, melainkan pada keselamatan lawan tutur yang berisiko terpapar infeksi. Konteks tuturan menunjukkan bahwa larangan ini muncul dalam momen personal antara kedua tokoh, disampaikan secara spontan dan diikuti penjelasan tentang risiko yang dikhawatirkan, sehingga orientasi pada kebaikan lawan tutur inilah yang menjadi dasar klasifikasi fungsi konvivial.

Fungsi Kolaboratif

Data (7)

陆飒 Lù Fēng : 你可以走了。
nǐ kěyǐ zǒu le.
Kamu boleh pergi.
(XMG/B1/V1/H33)

Tuturan 陆飒 pada data (7) berfungsi kolaboratif (*collaborative*) menurut Leech (1993). Tujuan ilokusi tuturan ini tidak berorientasi pada kepentingan pribadi penutur maupun bertentangan dengan kepentingan lawan tutur, melainkan menjalankan keputusan institusional yang menandai berakhirnya prosedur pemeriksaan Pengadilan. Konteks tuturan memperkuat klasifikasi ini: tuturan disampaikan setelah proses pemeriksaan selesai dan lawan tutur dinyatakan tidak terinfeksi, sehingga pemberian izin tersebut berfungsi sebagai keputusan resmi yang netral secara sosial.

Fungsi Konfliktif

Fungsi konfliktif tidak ditemukan pada satu pun dari 66 data yang dianalisis. Ketiadaan fungsi ini menunjukkan bahwa, meskipun sebagian tuturan 陆飒 disampaikan dengan nada tegas, orientasi akhir tuturan tersebut tetap mengarah pada penyelesaian tugas institusional (kolaboratif) atau perlindungan kepentingan pribadi (kompetitif), bukan pada upaya menimbulkan kemarahan sebagaimana didefinisikan Leech (1993) untuk fungsi konfliktif.

Pembahasan

Dominasi jenis perintah (42,4%) dan fungsi kolaboratif (56,1%) dalam tuturan 安折 dan 陆飒 bukan kebetulan, melainkan cerminan langsung dari relasi kuasa yang membentuk keseluruhan interaksi kedua tokoh. Ibrahim (1993) menegaskan bahwa perintah mensyaratkan



anggapan penutur memiliki wewenang lebih tinggi secara psikologis, fisik, maupun institusional, ketiga dimensi yang dipenuhi 陆泓 secara bersamaan sebagai Arbiter Pengadilan. Namun yang secara teoretis lebih menarik adalah bahwa sebagian besar perintah tersebut tidak berfungsi kompetitif sebagaimana lazim diasosiasikan dengan tindak tutur yang membebani lawan tutur, melainkan kolaboratif, karena orientasinya konsisten tertuju pada tugas institusional alih-alih kepentingan pribadi 陆泓. Pola ini menunjukkan bahwa jenis dan fungsi direktif tidak selalu berkorelasi linear: otoritas tinggi seorang penutur yang tercermin dari dominasi perintah tidak otomatis menghasilkan orientasi kompetitif, melainkan dapat tetap netral secara sosial apabila tujuan tuturan diarahkan pada kepentingan kolektif.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini menunjukkan kesesuaian sekaligus perbedaan yang berarti. Dari sisi jenis, dominasi perintah pada penelitian ini sejalan dengan temuan (Rokhimaturrizki & Subandi, 2019) pada film *The Soong Sisters* (12 dari 45 data) dan (Mumtaz, 2024) pada film *Us and Them* (10 dari 34 data), yang mengindikasikan bahwa perintah cenderung dominan ketika korpus melibatkan tokoh dengan relasi kuasa tidak setara, sebagaimana juga ditemukan pada relasi 安折 dan 陆泓. Akan tetapi, dari sisi fungsi, temuan penelitian ini justru berbeda secara signifikan: kedua penelitian tersebut, juga (Pusparita & Sumadyo, 2020) pada kumpulan cerpen Kelas Bercerita, masing-masing menemukan fungsi kompetitif atau konvivial sebagai yang paling dominan, bukan kolaboratif. Bahkan dari sisi fungsi konflikatif, ketiga penelitian tersebut menemukan kemunculannya (15, 2, dan 5 data secara berurutan), sementara penelitian ini sama sekali tidak menemukannya. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa genre dan latar cerita turut membentuk distribusi fungsi ilokusi direktif: ketiga objek material pembanding berlatar drama-sejarah atau realitas sosial yang menampilkan konflik antarpribadi secara terbuka, sedangkan 小蘑菇 sebagai fiksi ilmiah distopia menempatkan hampir seluruh tuturan tokoh militernya dalam bingkai tugas institusional kolektif, sehingga ketegangan dramatik lebih banyak terekspresikan melalui tindakan fisik dan narasi tersirat daripada konfrontasi verbal eksplisit.

Variasi linguistik kedua tokoh juga memperlihatkan pola yang berlawanan dari ekspektasi intuitif. 安折, sebagai entitas non-manusia tanpa otoritas, justru menggunakan jenis dan fungsi direktif yang lebih beragam dibandingkan 陆泓 yang justru terkonsentrasi pada perintah dan fungsi kolaboratif. Pola ini selaras dengan premis dasar penelitian ini bahwa pilihan tuturan direktif mencerminkan posisi sosial penutur: keterbatasan otoritas 安折 menuntutnya beradaptasi secara linguistik terhadap berbagai lawan tutur, sementara otoritas tetap 陆泓 memungkinkannya menggunakan satu pola tuturan yang konsisten sepanjang narasi.



Implikasi teoretis. Temuan ini memberikan dukungan empiris bagi perluasan operasionalisasi fungsi kolaboratif Leech (1993) ke ranah tindak tutur direktif, sebuah langkah yang secara metodologis memerlukan kehati-hatian karena Leech (1993) sendiri mencontohkan fungsi ini dengan tindak tutur asertif. Validasi melalui komponen SPEAKING Hymes (1974), khususnya pada aspek tujuan dan norma interaksi, menunjukkan bahwa perluasan ini dapat dipertanggungjawabkan secara kontekstual apabila tuturan direktif terbukti netral terhadap kepentingan pribadi penutur. Implikasi lebih luasnya, klasifikasi fungsi ilokusi Leech (1993) tidak bersifat eksklusif terhadap jenis tindak tutur tertentu, melainkan dapat diterapkan secara lintas-kategori sepanjang konteks situasionalnya mendukung.

Implikasi praktis. Bagi pengajaran bahasa Mandarin, temuan mengenai penanda kebahasaan tiap jenis direktif, seperti 请 *qǐng* dan 您 *nín* untuk permintaan yang sopan, 给我 *gěi wǒ* dan struktur imperatif tanpa subjek untuk perintah otoritatif, atau 可以 *kěyǐ* untuk pemberian izin, dapat dijadikan materi ajar konkret untuk mengenalkan pelajar pada variasi register kesantunan dalam bahasa Mandarin berdasarkan relasi kuasa antarpenerut, sekaligus memperlihatkan bagaimana karya sastra populer dapat menjadi media pembelajaran pragmatik yang autentik.

Keterbatasan dan arah penelitian lanjutan. Penelitian ini terbatas pada tuturan dua tokoh utama sehingga belum dapat menggambarkan pola direktif tokoh-tokoh lain dalam novel yang turut membentuk hierarki sosial dunia pasca-apokaliptik tersebut. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek kajian pada tokoh-tokoh pendukung untuk menguji apakah pola dominasi kolaboratif yang ditemukan bersifat khas relasi 安折 dan 陆飒 atau merupakan ciri umum tuturan institusional dalam novel ini secara keseluruhan. Selain itu, mengingat perbedaan distribusi fungsi konfliktif antara penelitian ini dengan ketiga penelitian perbandingan tampak berkaitan dengan genre objek material, penelitian lanjutan dapat menguji hipotesis tersebut secara lebih sistematis melalui perbandingan langsung antara genre fiksi ilmiah dan genre drama-realitas sosial pada korpus yang sebanding jumlah datanya, untuk memastikan bahwa perbedaan yang ditemukan bersumber dari faktor genre dan bukan dari perbedaan jumlah data antarpelitian.

KESIMPULAN



Penelitian ini ditujukan guna menganalisis jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang dituturkan oleh 安折 dan 陆飒 dalam novel 小蘑菇 karya 一十四洲. Berdasarkan analisis terhadap 66 data tuturan, ditemukan bahwa keenam jenis direktif menurut klasifikasi Ibrahim (1993) hadir dalam korpus data, dengan perintah sebagai jenis yang paling dominan dan larangan sebagai jenis yang paling jarang muncul. Dari sisi fungsi ilokusi, tiga dari empat fungsi yang dirumuskan Leech (1993) ditemukan, dengan kolaboratif sebagai fungsi yang paling dominan, sementara fungsi konfliktif tidak ditemukan sama sekali. Kombinasi dominasi perintah sebagai jenis dan kolaboratif sebagai fungsi menegaskan bahwa otoritas tegas yang dimiliki 陆飒 tidak serta-merta menghasilkan orientasi yang membebani lawan tutur, melainkan tetap terarah pada penyelesaian tugas institusional bersama, sementara variasi jenis dan fungsi yang lebih luas pada tuturan 安折 mencerminkan posisinya sebagai pihak yang harus terus beradaptasi secara linguistik demi mempertahankan keberadaannya di tengah manusia.

Temuan ini menegaskan bahwa pilihan jenis dan fungsi tindak tutur direktif pada novel 小蘑菇 tidak dapat dilepaskan dari relasi kuasa yang membentuk interaksi 安折 dan 陆飒, sekaligus mengisi celah penelitian yang sebelumnya belum tergarap, yakni kajian tindak tutur direktif pada novel ini dengan memadukan klasifikasi Ibrahim (1993), teori fungsi Leech (1993), dan komponen SPEAKING Hymes (1974) sebagai kerangka validasi kontekstual.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan dukungan empiris bagi perluasan fungsi kolaboratif Leech (1993) ke ranah tindak tutur direktif, yang sebelumnya lebih banyak dicontohkan melalui tindak tutur asertif, sehingga memperkaya pemahaman bahwa klasifikasi fungsi ilokusi dapat diterapkan secara lintas-kategori sepanjang didukung oleh konteks situasional yang memadai. Secara praktis, temuan mengenai penanda kebahasaan tiap jenis dan fungsi direktif dalam bahasa Mandarin dapat dimanfaatkan sebagai materi ajar otentik dalam pembelajaran pragmatik, khususnya untuk memperkenalkan variasi register kesantunan berdasarkan relasi kuasa antarpemuter kepada pembelajar bahasa Mandarin.

Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek kajian pada tokoh-tokoh pendukung dalam novel ini atau pada genre wacana lain, seperti drama maupun percakapan alami, untuk menguji konsistensi pola yang ditemukan serta memperkaya kajian pragmatik bahasa Mandarin pada ranah tindak tutur direktif secara lebih luas.



DAFTAR REFERENSI

- Hymes, D. (1974). *Foundations in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. University of Pennsylvania Press.
- Ibrahim. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Usaha Nasional.
- Leech, G. N. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (M. D. D. Oka, Ed.). UI-Press.
- Mumtaz, F. (2024). *Tindak Tutur Ilokusi Direktif oleh Tokoh Utama dalam Film 《以来的我们》 yǐlái de wǒmen Karya Sutradara Rene Liu*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. Albina, Ed.). CV. Harfa Creative.
- Pusparita, I., & Sumadyo, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 35–43.
- Putri, A. M. (2023). Analisis Strategi dan Teknik Terjemahan Idiom Mandarin (成语 Chéng Yǔ) Pada Novel Little Mushroom 《小蘑菇》 Xiǎo Mógū Karya 一十四洲 Yī Shí Sì Zhōu. *Universitas Hasanuddin*.
- Rahardi, R. K. (2018). *Pragmatik : Kefatisan Berbahasa Sebagai Fenomena Pragmatik Baru dalam Perspektif Sosiokultural dan Situasional*.
- Rokhimaturrizki, O., & Subandi. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama dalam Film The Soong Sister Karya Raymond Chow. *Mandarin UNESA*, 2(2).
- Saryono. (2007). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Raja Grafindo Persada.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1976). A Classification of Illocutionary Acts. *Cambridge University Press*, 5(1), 1–23.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. FBS UNP Press.